

# WIDYA AKSARA

## Jurnal Agama Hindu

Volume 26 Nomor 2 September 2021

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM LANGGAM AJA  
DIPLEROKI, GUGUR GUNUNG, DAN IBU PERTIWI KARYA KI NARTO SABDO**

***THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION CONTAINED IN THE STYLE ONLY  
ARE DIPLEROKI, GUGUR MOUNTAIN, AND MOTHER THINGS BY KI NARTO  
SABDO***

Oleh

**Shinta Tyas Pratisthita**

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

Email: [Shintasp11@gmail.com](mailto:Shintasp11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tembang sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki peran dalam melestarikan budaya melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tiga tembang karya Ki Narto Sabdo, di antaranya yang berjudul: *Aja Dipleroki, Gugur Gunung, dan Ibu Pertiwi*. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis pustaka. Metode analisis pustaka yaitu menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut. Secara praktis, metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan dalam tiga metode sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu: (1) metode pengumpulan data; (2) metode analisis data; dan (3) metode penyajian hasil analisis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai pendidikan karakter dalam tembang tersebut yaitu nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, kerja keras, dan religius.

**Kata kunci:** tembang Jawa, Ki Narto Sabdo, Pendidikan Karakter

### **ABSTRACT**

*Tembang as a type of literary work has a role in preserving culture through the values contained in it. This study aims to describe the values of character education contained in the three songs by Ki Narto Sabdo, including those entitled: Aja Dipleroki, Gugur Gunung, and Mother Earth. In accordance with the research objectives, the method used in this study is a qualitative descriptive method with library analysis techniques. The method of library analysis*

*is to use books, literature or library materials, then record or quote the opinions of experts in the book. Practically, the methods used in this study are described in three methods according to the stages of implementation, namely: (1) data collection methods; (2) data analysis methods; and (3) the method of presenting the results of the analysis. The results of this study are the values of character education in the song, namely the value of love for the homeland, national spirit, communicative, peace-loving, hard work, and religious.*

*Keywords: Javanese song, Ki Narto Sabdo, Character Education*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang berfungsi sebagai lambang identitas daerah dan alat pengungkap ide, gagasan, maksud, isi pikiran, dan perasaan setiap anggota masyarakat. Bahasa Jawa yang merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia memiliki fungsi sebagai wahana komunikasi antar anggota etnik, dan juga merupakan sarana pengembang dan pengungkap kebudayaan Jawa, adat istiadat, upacara ritual dan seremonial, serta pengungkap seni tradisi Jawa (Sumarlam, 2006:94).

Tembang dalam pengertian yang khusus dapat diartikan sebagai ‘lelagoning tembung’ kalimat yang dilagukan dengan suara manusia (Darsono, 1997:6). Melalui tembang seorang penulis umumnya menyampaikan pesan-pesan kehidupan.

Alasan dari penelitian ini dikarenakan Ki Narto Sabdo adalah seorang maestro pengarang tembang Jawa dan beliau adalah sosok dalang yang legendaris. Selain itu, karya beliau juga dikenal memiliki nilai-nilai moral yang berguna untuk dijadikan pedoman bagi generasi muda. Sejalan dengan itu Afandi (2011: 86) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter saat ini kembali di gaungkan pemerintah, Pendidikan karakter ini di gaungkan kembali karena pemerintah sekarang seperti kebakaran jenggot, karena begitu banyak permasalahan-permasalahan di negeri ini yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, baik penyimpangan tersebut yang dilakukan para generasi muda maupun para pemimpin bangsa, sehingga pemerintah merasa Pendidikan karakter saat ini sangat di perlukan Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam beberapa tembang karya Ki Narto Sabdo dan relevansinya dengan pembelajaran di SMP.

## **II. METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata.

Sutopo (2002: 8-9) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan kausal dari fenomena yang diteliti.

### III. PEMBAHASAN

#### *Langgam*

Tembang dalam pengertian yang khusus dapat diartikan sebagai ‘lelagoning tembung’ kalimat yang dilagukan dengan suara manusia. Pengertian langgam di dalam Kamus Indonesia Jawa adalah cara, model, padatan (Sudaryanto, 1991: 175). Selanjutnya, tembang sebagai gubahan bahasa atau karya sastra dengan peraturan tertentu dan membacanya harus dilagukan dengan seni suara. Pada umumnya, karangan tembang terikat oleh aturan tertentu, seperti jumlah larik dalam satu bait, jumlah suku kata dalam satu baris, dan jatuhnya suara vokal pada akhir baris.

Gendhing langgam, berangkat dari keroncong, tetapi diiringi dengan gamelan, secara teori tidak pas, setelah ada beberapa pengembangan, penggarapan, maka sifat langgam (musik) dapat luluh/hilang menjadi karawitan. Langgam Jawa merupakan bentuk adaptasi musik keroncong ke dalam idiom musik tradisional Jawa, khususnya gamelan. Genre ini masih dapat digolongkan sebagai keroncong. Lirik langgam ditulis dalam bahasa Jawa, yang bentuknya dapat disamakan dengan puisi Jawa modern atau geguritan. Lirik yang digunakan dalam langgam Jawa merupakan satu bentuk puisi Jawa modern atau geguritan yang diberi iringan musik, sehingga menjadi lebih indah dan enak didengar.

Selanjut dengan pendapat tersebut, Harmunah (1987:10) menyatakan bahwa langgam merupakan perkembangan dari musik keroncong yang telah dipengaruhi oleh musik tradisional, terutama di Jawa Tengah.

#### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter seharusnya sudah mulai diterapkan pada anak usia dini karena pada masa usia inilah akan terbentuk kemampuan dan potensi untuk pengembangan diri dimasa yang akan datang. Lingkungan keluarga merupakan penentu pengembangan diri melalui pendidikan karakter disamping lingkungan sekolah dan masyarakat (Budiastuti, 2010).

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari

dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki ‘kesadaran untuk memaksa diri’ melakukan nilai-nilai itu.

Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:

1) Religius.

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan.

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air.

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif.

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung-jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Puskur, 2010: 8-10)

Selanjutnya, Padmopuspito (1990: 4) mengungkapkan bahwa nilai berupa ajaran, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai bahan piwulang (ajaran). Selain itu, karya sastra dapat dimanfaatkan untuk kepentingan generasi berikutnya pada masa sekarang atau masa yang akan datang. Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra diresepsi oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian. Karya sastra selain sebagai penanaman nilai-nilai dan karakter, juga merangsang imajinasi kreativitas anak berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan metafora-metafora yang terdapat di dalamnya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami.

### **Tembang Karya Ki Narto Sabdo dan Nilai Pendidikan Karakter**

Penelitian ini tidak membahas semua langgam karya Ki Narto Sabdo, namun dibatasi oleh tiga langgam karya Ki Narto Sabdo, di antaranya: Aja Dipleroki, Gugur Gunung, dan Mbok Ya Mesem.

*Aja Dipleroki*

*pi:*  
*Mas mas mas aja dipleroki*  
*Mas mas mas aja dipoyoki*  
*Karepku njaluk di esemi*  
*pa:*  
*Tingkah lakumu kudu ngerti cara*  
*aja ditinggal kapribaden ketimuran*  
*pi : Mengko gek keru ing jaman*  
*pa : Mbok ya sing eling*  
*pi : Eling bab apa*  
*pa : Iku budaya*  
*pi : Pancene bener kandhamu*

Terjemahan:

Pi:

Mas mas mas jangan dilihat dengan sinis

Mas mas mas jangan diolok-olok

Inginku minta disenyumi

Pa:

Tingkah lakumu harus paham

Jangan ditinggal kepribadian ketimuran

Pi:

Nanti kalau ketinggalan zaman

Pa: ingatlah, dek

Pi: ingat apa mas?

Pa: itu budaya

Pi: memanglah benar katamu

Syair tembang di atas memberikan pitutur luhur bahwa jika ingin disegani, dihargai, dan disukai orang lain maka sebagai manusia harus menjaga sikap dan tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud yaitu tidak meninggalkan adat istiadat serta budaya. Terus melestarikan adat istiadat dan budaya tidak akan menjadikan seseorang ketinggalan zaman. Sebaiknya kita harus selalu mengingat adat istiadat dalam bertingkah laku. Nilai pendidikan karakter dalam tembang di atas yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pernyataan tersebut terkandung dalam lirik berikut ini.

*Tingkah lakumu kudu ngerti cara*  
*aja ditinggal kapribaden ketimuran*  
*pi : Mengko gek keru ing jaman*  
*pa : Mbok ya sing eling*  
*pi : Eling bab apa*  
*pa : Iku budaya*

Terjemahan:  
Tingkah lakumu harus paham  
Jangan ditinggal kepribadian ketimuran  
Pi:  
Nanti kalau ketinggalan zaman  
Pa: ingatlah, dek  
Pi: ingat apa mas?  
Pa: itu budaya

***Gugur Gunung***  
*Ayo (Ayo)*  
*Konco (Konco)*  
*Ngayahi karyaning projo*  
*Kene (kene)*  
*Kene (kene)*  
*Gugur gunung tandang gawe*  
*Sayuk sayuk rukun*  
*Bebarengan ro kancane*  
*lilo lan legowo*  
*Kanggo mulyaning nagoro*  
*Siji (loro)*  
*Telu (papat)*  
*Maju papat papat*  
*Diulang ulungake*  
*Amrih enggal rampunge*  
*Holobis kuntul baris*  
*Holobis kuntul baris*  
*Holobis kuntul baris*  
*Holobis kuntul baris*

Terjemahan:  
Ayo (Ayo)  
Teman (teman)  
Mengerjakan karya bangsa  
Sini (Sini)  
Sini (sini)  
Sini (sini)  
Bekerja bersama  
Bergembira bersama teman  
Ketulusan dan keikhlasan untuk kemulyaan negara

Satu (Satu)  
Dua (dua)  
Tiga (tiga)  
Empat (empat)  
Maju empat-empat  
Berturut-turut menyerahkan secara bergantian (Estafet)  
Pasti cepat selesainya  
Holobis kontul baris

Isi dari tembang gugur gunung tersebut yaitu memberi pitutur kepada generasi muda agar bersatu padu dalam mengerjakan sesuatu yang berguna dalam membangun Negara. Segala sesuatu yang dikerjakan bersama dengan rasa yang bersahabat akan cepat selesai. Jika semua yang dikerjakan tersebut selesai akan menjadi karya untuk Negara yang dapat dibanggakan.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tembang gugur gunung yaitu: (1) semangat kebangsaan dan cinta tanah air, nilai tersebut terdapat pada lirik berikut.

(a) *Ayo (Ayo)*

*Kanca (kanca)*

*Ngayahi karyaning praja*

Terjemahan:

Ayo (Ayo)

Teman (teman)

Mengerjakan karya bangsa

(b) *Kanggo mulyaning nagara*

Terjemahan:

Untuk kemulyaan negara

(2) nilai komunikatif/ bersahabat dan cinta damai, nilai tersebut terdapat pada lirik berikut.

*Sayuk sayuk rukun*

*Bebarengan ro kancane*

Terjemahan:

Menjaga kerukunan

Bersama teman-teman

(3) Kerja Keras, nilai tersebut terdapat pada lirik berikut.

*Gugur gunung tandang gawe*

Terjemahan:

Gugur gunung bekerja bersama.

***Ibu Pertiwi***

*Ibu pertiwi*

*Paring boga lan sandhang kang murangkabi*

*Peparing rejeki manungsa kang bekti*

*Bu pertiwi bu pertiwi  
Sih sutresna mring sesami  
Ibu pertiwi kang adil luhur ing budi  
Ayo sungkem mring Ibu pertiwi*

Terjemahan:

Ibu pertiwi

Berilah pangan dan sandang yang mencukupi

Berilah rejeki untuk manusia yang berbakti

Bu pertiwi bu pertiwi

Rasa cinta untuk sesami

Ibu pertiwi yang adil luhur dalam budi

Ayo sungkem kepada Ibu pertiwi

Isi dari tembang Ibu pertiwi tersebut yaitu memberikan pitutur kepada generasi muda agar selalu menjaga ibu pertiwi (bumi) karena manusia hidup di atas bumi dan bumilah yang selalu memberikan kita pangan, sandang, dan papan. Ibu pertiwi jugalah yang selalu adil dalam memberi cinta kasih kepada manusia. Tembang tersebut juga memberi pitutur bahwa barang siapa yang berbakti kepada Ibu Pertiwi maka ia akan mendapatkan rejeki yang berkecukupan.

Nilai pendidikan karakter dalam tembang Ibu pertiwi yaitu nilai religius. Nilai tersebut dapat diketahui dalam lirik yang selalu mengajak untuk menjaga ibu pertiwi dan memohon agar selalu diberikan rejeki.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesenian langgam adalah salah satu karya sastra yang berwujud tembang yang merupakan karya Ki Narto Sabdo. Tembang merupakan salah satu karya besar dalam bidang seni yang di dalamnya banyak memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu terlihat dari sebagian tembang yang dianalisis dan ternyata memberikan sumbangan yang besar terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran apresiasi. Tembang-tembang tersebut relevan apabila disampaikan dalam pendidikan formal dan nonformal dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan moral maupun karakter. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada sebagian karya Ki Narto Sabdo adalah nilai religius, jujur, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut memiliki peranan yang baik apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat membentuk watak atau pribadi bangsa yang berkarakter dan bermartabat dengan nilai-nilai budaya yang adiluhung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, Rifki. 2011. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogia. Vol 1(1).

Balitbang Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur.

- Budiasuti, Emy (2010) *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Praktek Busana*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana, V (1). pp. 12-21. ISSN 1907-8366
- Harmunah, 2011. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Padmopuspita, Asia 1990. "Citra Wanita dalam Sastra". *Cakrawala Pendidikan*. Th IX, No.2, hlm.1-15.
- Sudaryanto et al. (Penyunting). 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2016. *Revitalisasi Nilai Tembang-Tembang Jawa Upaya Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia*. *Jurnal Filitra Budaya* Vol. 1(1): 54-66. Surakarta: FIB UNS.
- Sutopo, H.B (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penulisan*. Surakarta: UNS Press.